

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM sebuah kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Aktivitas usaha ini memiliki beberapa skala dari mulai rintisan hingga skala menengah. Kegiatan berusaha tersebut diatur dalam perundang-undangan Indonesia nomor 20 tahun 2008. Dalam perkembangannya, UMKM menjadi penopang perekonomian negara di waktu krisis moneter tahun 1998 di Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya (Halim, 2020). Berkat peran UMKM, roda perekonomian negara Indonesia dapat berputar hingga sampai saat ini. Namun, ada banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh UMKM, segala kendala yang dapat mengganggu pencapaian tujuan bisnisnya yang disebut dengan risiko usaha.

Merujuk informasi dari BANK INDONESIA, kriteria UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, bahwa UMKM digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha. Dijelaskan perbedaan UMKM dengan usaha besar berdasarkan aset dan omzet.

Tabel 1.1 (klasifikasi UMKM)

No.	Jenis Usaha UMKM	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Omzet
1.	Mikro	≤ Rp 50.000.000	Rp 300.000.000 / Tahun
2.	Kecil	≥ Rp 50.000.000	≥ Rp 300.000.000 - Rp 2.500.000.000
3.	Menengah	≥ Rp 500.000.000	≥ Rp 2.500.000.000 - Rp 50.000.000.000

Sumber: (Bank Indonesia, 2020)

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan. Meski begitu, usaha Menengah (UM) bisa dipastikan telah memiliki struktur organisasi yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan tertentu. Usaha Menengah (UM) memiliki hasil penjualan tahunan (omset) lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Pada bagian lain, Indonesia saat ini tengah kembali pada masa krisis ekonomi yang di sebabkan oleh sebaran pandemi virus Covid-19 yang sejak awal bulan tahun 2020 terus mengalami lonjakan dan berdampak pada pelaku UMKM di Indonesia. Wabah virus yang bernama Covid-19 telah mengganggu perekonomian secara global dan berimbas ke Indonesia yang mempengaruhi sektor ekonomi salah satunya pada UMKM (Safi, 2020). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan berhentinya aktivitas produksi di berbagai negara. Tidak hanya Indonesia, hampir semua negara belahan dunia lainnya saat ini juga tengah berjuang melewati badai pandemi virus Covid-19.

Ekonomi Indonesia di kuartal II 2020 mengalami kontraksi alias tumbuh negatif 532% secara *year on year* atau dibandingkan periode sama tahun lalu. Menurut (Febriyantoro, 2018) mendefinisikan arti resesi adalah penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjadi selama dua kuartal berturut-turut, resesi terjadi ketika ekonomi suatu negara mengalami PDB negatif, adanya kenaikan tingkat pengangguran, penurunan penjualan ritel, dan terjadinya kontraksi di pendapatan manufaktur untuk periode waktu yang panjang. Oleh karena itu, untuk mengatasi risiko tersebut pengetahuan dan kemampuan mengelola risiko menjadi sangat penting dalam menjamin keberlangsungan UMKM dipasar.

Mengacu pada pidato Presiden RI, Ir. Joko Widodo (Istana negara, Jakarta, 15 Mei 2020) melihat kondisi seperti ini, pemerintah ingin menerapkan tatanan kehidupan baru, masyarakat diperbolehkan beraktivitas kembali sambil tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. “Keselamatan masyarakat tetap harus menjadi prioritas. Kebutuhan kita sudah pasti berubah untuk mengatasi

resiko wabah pandemi, Itulah yang oleh banyak orang disebut sebagai *New Normal* atau tatanan kehidupan baru (Humas Kemensetneg, setneg.go.id). Keadaan negara yang seperti ini, membuat banyak daerah melakukan terobosan dan langkah guna mendukung beroperasinya UMKM. Salah satunya Kabupaten Bojonegoro dengan membentuk sebuah program daerah dengan memberikan wadah bagi pelaku UMKM melalui “Galeri UMKM” yang difungsikan sebagai pusat dan pengembangan akselerasi UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Disamping itu juga ada DEKOPIN yang menjadi fasilitator kegiatan pelatihan adaptasi *New Normal*, dan penyalur dana bantuan kepada UMKM yang diberikan oleh pemerintah (Dekopinda Kab.Bojonegoro, 2020).

Mengutip dari buku (Siahaan, 2009) risiko dengan potensi kerugian menimbulkan beban berat bagi perusahaan, pemerintah dan bagi pelaku usaha UMKM. Setiap tahun, puluhan miliaran rupiah dibelanjakan untuk mendanai pencegahan potensi kerugian supaya tidak menjadi kenyataan. Seandainya upaya menghadapi kerugian tidak direncanakan sejak awal, jumlah kerugian yang diderita akan jauh lebih besar. Untuk dapat meminimalkan pembiayaan (pendanaan) risiko secara efisien, seseorang harus belajar tentang risiko, belajar banyak tentang berbagai macam risiko dan mencari cara-cara menghadapi risiko yang paling efektif. Tentunya hal ini penting dimiliki oleh pelaku Usaha khususnya Usaha Menengah (UM). Maka dari itu manajemen risiko perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha yang bertujuan untuk pengelolaan dan pengendalian risiko jangka panjang perusahaan seperti halnya risiko yang datang tsecara tiba-tiba seperti halya fenomena alam pandemic SARS Covid-19 yang melanda seperti sekarang ini.

Sebagai gambaran, wilayah Kabupaten Bojonegoro merupakan wilayah yang penopang utama sektor ekonomi masyarakat adalah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan sektor pertanian. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang berada di Kabupaten Bojonegoro tersebut semakin meningkat, terutama yang berada di Kecamatan Baureno.

. Kecamatan ini menduduki peringkat dua di usaha Sub-Sektor Menengah dari dua puluh delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Berikut merupakan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bojonegoro:

Tabel 1.2 (Dinas Koperasi dan UMKM Wilayah Kabupaten Bojonegoro)
Data Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No.	Nama Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah	Capaian Kinerja %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	MARGOMULYO	975	132	7	1,114	99.37
2	NGRAHO	2,795	187	13	2,995	99.57
3	TAMBAKREJO	3,759	223	14	3,996	99.65
4	NGAMBON	340	39	6	385	98.44
5	SEKAR	515	61	5	581	99.14
6	BUBULAN	654	87	8	749	98.93
7	GONDANG	679	71	12	762	98.43
8	TEMAYANG	1,661	298	15	1,974	99.24
9	SUGIHWARAS	2,467	419	42	2,928	98.57
10	KEDUNGADEM	2,974	459	66	3,499	98.11
11	KEPOH BARU	2,384	279	31	2,694	98.85
12	BAURENO	3,922	638	77	4,637	98.34
13	KANOR	4,258	278	26	4,562	99.43
14	SUMBEREJO	4,996	658	72	5,726	98.74
15	BALEN	4,208	495	59	4,762	98.76
16	SUKOSEWU	1,649	197	46	1,892	97.57
17	KAPAS	3,056	279	45	3,380	98.67
18	BOJONEGORO	8,932	1,456	218	10,606	97.94
19	TRUCUK	1,563	245	8	1,816	99.56
20	DANDER	3,781	363	38	4,182	99.09
21	NGASEM	1,479	121	10	1,610	99.38
22	GAYAM	867	94	15	976	98.46
23	KALITIDU	3,858	532	75	4,465	98.32

24	MALO	1,381	217	13	1,611	99.19
25	PURWOSARI	1,408	161	10	1,579	99.37
26	PADANGAN	3,126	297	26	3,449	99.25
27	KASIMAN	1,525	151	13	1,689	99.23
28	KEDEWAN	407	75	4	486	99.18
	Jumlah	69,619	8,512	974	79,105	98.77

Berdasarkan data yang dihimpun di tahun 2020 dari Dinas Koperasi dan UMKM wilayah Kabupaten Bojonegoro tercatat sebanyak **79,105** UMKM memiliki presentase capaian kinerja **98.77 %** hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan penopang perekonomian di wilayah tersebut. Jika dilihat UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Dengan kata lain secara tidak langsung UMKM telah menjadi penggerak perekonomian masyarakat Indonesia, sehingga kedepanya para pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dari sudut pandang ERM dengan menguji efek dari setiap elemen ERM yang dijelaskan dibawah *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* yang mencakup delapan dimensi yaitu: lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan. ERM dapat membantu mendorong perusahaan dalam memberikan kinerja yang baik untuk mendapatkan keuntungan. Menurut (Isichei, 2020) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management (ERM)* sebagai pendekatan kolektif dan komprehensif dalam mengelola risiko, sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi pada perusahaan. Menurut penelitian (Abdul, 2019) menyatakan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* di UMKM dapat meningkatkan kesadaran risiko di kalangan pengusaha dan

karyawan, sehingga dapat memudahkan untuk pengambilan keputusan serta optimalisasi kinerja perusahaan.

Pengungkapan ERM hanya sebatas informasi terkait pengungkapan ERM yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan selain itu, penerapan ERM baru dapat diketahui dampaknya dalam jangka panjang (Adeyele, 2018). Pengungkapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko (Widodo dkk, 2013). Menurut Susilo dan Kaho (2010) manajemen risiko dimulai dari adanya kesadaran manajemen yang menyadari bahwa risiko suatu perusahaan sangat penting. Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya.

Menurut penelitian Angeline dan Teng (2016) menyatakan studi sebelumnya juga menemukan bahwa sangat sedikit penelitian yang meneliti hubungan faktor manajemen risiko tentang kinerja UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pelaku usaha UMKM dalam memahami penting dan perlunya menerapkan ERM. Sedangkan penelitian (Yakob et al., 2019) menyatakan penerapan manajemen risiko yang efektif dapat membantu manajer atau pemilik UMKM dalam mencapai tujuan bisnis, dengan menyadari pentingnya penerapan ERM, maka strategi manajemen risiko menjadi agenda utama para pengusaha UMKM dalam mengendalikan bisnis dan membantu meminimalisir risiko.

Menurut, (Bojnec & Tomšič, 2020) salah satu cara yang bisa dilakukan oleh UMKM untuk menilai keberhasilan atau keberlanjutan suatu perusahaan adalah dengan cara melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sebagai cerminan keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mendayagunakan sumber keuangannya sehingga dijadikan dasar oleh pelaku investor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, semua perusahaan akan selalu berusaha untuk memperlihatkan laporan

kinerja keuangan yang bagus untuk memperoleh investor dan berbagai manfaat lainnya.

Penelitian ini ditujukan kepada para pelaku UMKM di Sub-Sektor Usaha Menengah yang berada di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, melihat pertumbuhan perekonomian di Wilayah Kecamatan Baureno mengalami banyak peningkatan yang ditandai dengan banyaknya industri usaha menengah yang bermunculan di Kecamatan Baureno. Letak wilayah demografi yang berada pada perbatasan wilayah kabupaten Bojonegoro serta gerbang akses menuju 3 Kabupaten yaitu, Lamongan, Tuban, Jombang dan akses pantura menuju Surabaya. Namun dengan adanya wabah pandemi banyak pelaku usaha disana mengalami kendala yang cukup serius. Penurunan penjualan selama masa pandemi mengalami penurunan yang signifikan, dimana dengan adanya kebijakan pemerintah yang memberlakukan kebijakan pembatasan social skala besar (PSSB) yang menghambat laju perekonomian disana. Bahkan ada beberapa usaha yang harus menghentikan kegiatan operasionalnya disebabkan peraturan pemerintah yang melarang adanya kerumunan untuk mengantisipasi penularan wabah virus Covid-19.

Dengan cepatnya pertumbuhan UMKM yang berada di Kecamatan Baureno banyak UMKM yang membutuhkan masukan, saran dan ide, dikarenakan faktor keuangan maupaun faktor manajemen risiko yang mungkin tidak pernah di fikirkan oleh pelaku Usaha Menengah (UM). Berdasarkan dari observasi data dari (tabel 1.1) Melihat potensi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, peneliti memilih Usaha Menengah (UM) di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sebagai objek penelitian, karena Usaha Menengah di Kecamatan Baureno memiliki potensi besar untuk mendorong perekonomian daerah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kinerja UMKM di Sub Sektor Usaha Menengah di Wilayah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Baureno?
2. Apakah implementasi Keberlangsungan Usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Baureno?
3. Apakah implementasi *Enterprise Risk Management* dan Keberlangsungan Usaha berpengaruh Simultan Terhadap Kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Baureno?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Implementasi *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Baureno.
2. Untuk menguji pengaruh Implementasi Keberlangsungan usaha terhadap kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Baureno.
3. Untuk menguji pengaruh Implementasi *Enterprise Risk Management* dan Keberlangsungan usaha Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Baureno.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan referensi atau masukan mengenai *Enterprise Risk Management* kepada pelaku UMKM di Wilayah Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro serta guna perbandingan dan pembaruan untuk penelitian di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
Sebagai panduan bagi pelaku usaha dalam mengedepankan aspek Pengendalian Manajemen Risiko.
 - a. Bagi pihak terkait (Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Bojonegoro)

1. Memberikan referensi atau masukan kepada pihak terkait khususnya Dinas Koperasi dan UMKM (DINKOPUMKM) Bojonegoro dalam membuat perencanaan dan pengendalian kinerja untuk pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro dimasa mendatang.
2. Memberikan gambaran yang jelas mengenai perencanaan dan pengendalian program yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di Bojonegoro.

b. Bagi UMKM

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan Enterprise Risk Management di UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, diharapkan dapat membantu UMKM mengenai risiko - risiko yang dihadapi UMKM serta upaya – upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut sehingga dapat menekan pengeluaran dalam operasional perusahaan sehingga laba yang didapat bisa bertambah.

c. Bagi penulis

Menjadi tambahan wawasan baru terkait bagaimana penerapan ERM terhadap kinerja dan Keberlangsungan UMKM.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya secara mendalam, Serta dapat dikembangkan lebih baik lagi.